

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan dan metode yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif. Menurut Mantra, mengatakan bahwa metode kualitatif ini sendiri adalah suatu langkah peneliti dalam menghasilkan suatu data berupa kata, lisan maupun suatu perilaku dari seseorang yang sedang diamati. Metode kualitatif ini mengungkapkan suatu keunikan individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi dalam kehidupan serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sumber data yang diperoleh penelitian kualitatif menurut moelong sendiri berbentuk kata lisan maupun tertulis yang mendetail sehingga dapat diambil suatu maknanya dalam dokumennya tersebut. Penelitian kualitatif membahas tentang pandangan setiap partisipan dengan menggunakan suatu cara yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sudut pandang seseorang pada suatu kejadian sosial yang ada.¹

Dengan dilakukannya penelitian ini pada BAZNAS Kabupaten Jepara sendiri bertujuan untuk mengetahui suatu permasalahan yang ada di BAZNAS Kabupaten Jepara pada suatu program *Zakat Community Development* yang telah dijalankan oleh lembaga. Selain itu, tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya BAZNAS Kabupaten Jepara dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada program *Zakat Community Development*.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Desa Panggang, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara. Penelitian ini

¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 27-29, <https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id>

bertempat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jepara. Penelitian ini dilakukan karena peneliti sangat tertarik untuk melakukan suatu penelitian disalah satu lembaga pengelola zakat yaitu BAZNAS Kabupaten Jepara. Peneliti ini tertarik karena pada lembaga pengelola zakat ini memiliki suatu program yang sangat bermanfaat bagi kemakmuran umat muslim yang kekurangan dalam memenuhi kebutuhannya. Program pendayagunaan zakat ini disebut dengan Program ZCD (*Zakat Community Development*).

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian sering disebut dengan seseorang yang nantinya akan dijadikan sebagai sumber untuk menggali informasi secara detail yang dibutuhkan oleh peneliti. Subyek informan sendiri harus dijelaskan dengan jelas, siapa orang tersebut dan perlu dicatat identitasnya yaitu usia, jeni kelamin, agama, pekerjaan, serta tingkat pendidikan. Subyek penelitian sendiri harus dipilih secara teliti yang mana harus memahami segala situasi yang akan diteliti oleh peneliti nantinya.²

Adapun subyek pada penelitian ini adalah para pemimpin dan juga karyawan BAZNAS Kabupaten Jepara serta para penerima zakat (*mustahik*).

D. Sumber Data

Data merupakan sekumpulan suatu informasi atau keterangan yang memiliki arti untuk penerimanya serta masih diperlukannya adanya suatu pengolahan data. Data biasanya berwujud suatu gambar, obyek, suara, huruf, konsep ataupun suatu keadaan. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti antara lain :

1. Data Primer

Merupakan suatu data yang diambil secara langsung oleh para peneliti dari suatu sumber datanya. Data primer ini merupakan suatu data asli atau yang sifatnya *up to date*. Peneliti dalam memperoleh data

² Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Citapustaka Media,2012), 142-143, <http://repository.uinsu.ac.id/552/>

ini, biasanya dilakukan secara langsung. Biasanya, para peneliti dalam memperoleh suatu data primer ini menggunakan observasi, wawancara.³ Peneliti dalam mendapatkan suatu data primer untuk penelitian ini dihasilkan dari observasi serta wawancara kepada pimpinan, karyawan Badan Amil zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jepara dan para penerima zakat (*mustahik*).

2. Data Sekunder

Adalah suatu data yang diambil para peneliti dari berbagai sumber penelitian yang pernah dilakukan peneliti lain atau sumber lama. Sumber data ini tidak diambil secara langsung. Data sekunder biasanya diperoleh dari sumber seperti dari dokumen, buku, laporan, maupun jurnal.⁴ Peneliti dalam memperoleh suatu data sekunder untuk penelitian ini didapatkan dari berbagai jurnal tentang zakat, buku tentang zakat, arsip dan dokumen dari BAZNAS Kabupaten Jepara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan suatu data untuk penelitian ini, maka ada beberapa teknik dalam mengumpulkan suatu data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara dalam mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan pada suatu kegiatan yang sedang berlangsung.⁵

Pada penelitian ini, peneliti melakukan suatu pengamatan terhadap para karyawan BAZNAS Kabupaten Jepara maupun para penerima zakat (*mustahik*). Observasi atau pengamatan yang

³ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), 67, <https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id>

⁴ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), 68, <https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id>

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 186.

dilakukan oleh peneliti ini nantinya akan mengamati kegiatan apa saja yang dilakukan oleh para pengurus BAZNAS Kabupaten Jepara. Kegiatan yang diamati seperti pendayagunaan zakat khususnya pada program *Zakat Community Development*.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan antara narasumber dengan pewawancara. Di mana narasumber yaitu orang yang diwawancarai/orang yang diberi beberapa pertanyaan untuk dijawabnya. Sedangkan pewawancara yaitu orang yang mengajukan beberapa pertanyaan.⁶ Wawancara sendiri ada dua macam antara lain :

- a) Wawancara tidak terstruktur
Merupakan wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan .
- b) Wawancara terstruktur
Merupakan wawancara yang disusun secara terperinci serta runtut seperti *check-list*.

Dalam penelitian ini, nantinya menggunakan wawancara terstruktur. Di mana peneliti mempersiapkan pertanyaannya terlebih dahulu. Wawancara ini nantinya akan mewawancarai para pemimpin, karyawan BAZNAS Kabupaten Jepara dan juga para penerima zakat (*mustahik*). Dengan menggunakan wawancara yang terstruktur, nantinya peneliti dapat menyiapkan suatu pertanyaan terdahulu. Sehingga pada saat melakukan suatu wawancara, peneliti tidak lagi merasa kebingungan untuk bertanya apa terhadap para pengurus lembaga pengelola zakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sendiri berasal dari sebuah kata dokumen yang memiliki arti suatu barang yang bersifat tertulis. Metode dokumentasi dapat diartikan suatu proses dalam mengumpulkan berbagai data yang telah ada.⁷

⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 186.

⁷ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 149,

Teknik dokumentasi ini sendiri digunakan oleh peneliti dalam mendapatkan suatu informasi dengan mengumpulkan berbagai data yang berbentuk dari suatu tulisan seperti profil BAZNAS Kabupaten Jepara, data para penerima zakat (*mustahik*), serta foto-foto proses pelaksanaan pendayagunaan zakat pada program *Zakat Community Development* dan berbagai arsip yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

F. Pengujian Keabsahan

Keabsahan data merupakan suatu bagian yang terpenting dalam penelitian. Menurut moelong dalam penelitian terdapat empat ciri keabsahan data yaitu derajat keterpercayaan (*kredibilitas*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).⁸

Derajat keterpercayaan (*kredibilitas*) ditunjukkan dengan cara melihat dari suatu hubungan data dengan sumber data, antara teknik penggalan data dengan data serta beberapa pembuktian data di lapangan.

Keteralihan (*transferability*) yang dimaksud adalah suatu ciri keabsahan data pada penelitian kualitatif yang diartikan bahwa kebenaran yang dilakukan berdasarkan pengalaman yang dipercayai mempunyai suatu hubungan peristiwa. Dengan begitu peneliti kualitatif bertanggung jawab dalam menyediakan suatu data deskriptif secukupnya sebagai bentuk penggantian suatu peristiwa dan makna. Ciri dari suatu keteralihan ini tidak dapat disamakan dengan menggunakan validitas eksternal, dimana hanya memandang sama pada suatu peristiwa.

Kebergantungan adalah di mana ditemukan suatu pengulangan pada suatu keadaan sebanyak dua atau beberapa kali, maka dapat dikatakan reliabilitasnya tercapai. Pada suatu penelitian kualitatif, dapat diartikan

https://perpustakaan.gunungsitolikota.go.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/YjU0ZDA0M2M0ZjE5ZWZWM0ZTk3NWl0MGJhYmI2YWYyNmM1YTFINWE5Yg==.pdf

⁸ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Citapustaka Media, 2012), 165, <http://repository.uinsu.ac.id/552/>

dimana adanya beberapa faktor yang saling berhubungan antara data, teknik penggalian pada suatu keadaan.

Kriteria kepastian memiliki makna yaitu adanya suatu kepastian pada setiap data yang diperolehnya. Artinya, data yang diperolehnya ini dapat diterima dan diakui kebenarannya terutama oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif sering dijadikan sebagai suatu kepastian, terkonfirmasi dan sifatnya objektif maupun subjektif.

Ada beberapa teknik dalam pemeriksaan keabsahan data antara lain :⁹

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Pada teknik ini, seorang peneliti merupakan hal yang terpenting yaitu sebagai alat utama untuk mengamati, mengamati, melihat, memahami dalam melakukan suatu pengumpulan data. Pada saat melakukan penelitian, peneliti harusnya sudah bersiap untuk melakukan pengamatan pada lapangan seperti mengumpulkan data, melakukan observasi, wawancara, serta pada teknik ini peneliti diharuskan sudah menentukan jadwal berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam melakukan suatu penelitian ini. Apabila diawal peneliti telah merencanakan untuk melakukan penelitian selama 1-2 bulan, maka peneliti dapat menambah penelitian selama 3-4. Penambahan waktu untuk penelitian ini berguna untuk memeriksa serta mendalami suatu data yang dirasa belum jelas. Penambahan waktu pada suatu penelitian disebut dengan perpanjangan keikutsertaan.

2. Ketekunan Pengamatan

Teknik ini adalah suatu teknik dimana seorang peneliti melakukan suatu pengamatan. Karena pengamatan ini merupakan suatu hal yang paling utama, dengan pengamatan ini peneliti dapat memahami serta mempelajari sebuah data yang sedang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data sendiri sangat bergantung pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Teknik ini digunakan untuk menemui

⁹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2018), 120-126.

berbagai ciri ataupun unsur untuk menemukan kesesuaian pada suatu keadaan yang sedang dicari. Dengan teknik ini, maka seorang peneliti nantinya mampu mendalami pengamatan secara lebih rinci. Teknik ini digunakan untuk menghindari peneliti untuk berbuat dusta dan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh peneliti benar sesuai dengan keadaan dikehidupan.

3. Triangulasi

Triangulasi sendiri diartikan suatu teknik untuk membandingkan antara teori, sumber, maupun metode dalam penelitian. Pada teknik ini nantinya seorang peneliti melakukan perbandingan data misalnya peneliti akan membandingkan data yang didapat dari sumber A nantinya akan dibandingkan pada sumber data B, C ataupun dengan sumber data D. Setelah itu, peneliti menentukan data mana yang sekiranya benar dan dapat dipercayainya. Menurut Sugiono, triangulasi merupakan pengecekan suatu data dari berbagai sumber, teknik, maupun waktu. Teknik triangulasi menurut Patton dapat dilakukan dengan cara:

- a. Melakukan perbandingan antara data hasil dari wawancara dengan hasil dari suatu pengamatan.
 - b. Melakukan perbandingan terhadap apa yang telah diucapkannya secara pribadi dengan diucapkan orang didepan umum.
 - c. Melakukan perbandingan pada apa yang diucapkan seseorang pada waktu tertentu dengan sepanjang waktu.
 - d. Melakukan perbandingan perspektif dari berbagai kalangan.
 - e. Melakukan perbandingan antara isi dari suatu dokumen dengan wawancara.
- ### 4. Pengecekan Sejawat

Peneliti saat menggunakan teknik ini sendiri dengan mengumpulkan terhadap teman sebayanya yang memahami tentang apa yang sedang diamati oleh peneliti. Sehingga peneliti ini nantinya dapat mereview apa saja yang sekiranya ada ketidaksesuaian pada data

yang sedang diamati. Tujuan teknik ini sendiri adalah untuk mempertahankan sikap kejujuran ataupun keterbukaan seorang peneliti dalam memahami suatu data yang dihasilkan, karena dengan berdiskusi dengan teman sejawat atau sebaya ini dapat membantu untuk menemukan kejelasan data sehingga akan menemukan hasil yang tepat dan benar. Selain itu, tujuan dilakukan teknik ini berguna bagi seorang peneliti untuk menguji tentang suatu hipotesis dari pemikiran yang dimilikinya.¹⁰

5. Kecukupan Referensi

Pada teknik ini, seorang peneliti harus memiliki banyak sumber yang nantinya digunakan sebagai penjelasan data pada penelitiannya. Sumber yang diperolehnya bukan hanya dari sumber manusia saja. Akan tetapi, sumber yang diperoleh ini nantinya juga berasal dari buku ataupun rujukan. Ketersediaan sumber buku ataupun rujukan ini sangat penting, karena sangat menentukan pada derajat keterpercayaan pada hasil penelitiannya. Apabila peneliti tidak memiliki kecukupan sumber, maka peneliti akan mengalami kesulitan dalam melakukan suatu penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan sebanyak mungkin sumber seperti buku, laporan penelitian, karya ilmiah sebagai pendukung hasil penelitiannya. Dengan kecukupan sumber, maka peneliti dapat menjelaskan dengan baik dan hasil penelitiannya pun diakui kebenarannya serta dijamin pula keabsahan suatu datanya.

6. Kajian Kasus Negatif

Teknik ini dilakukan oleh peneliti untuk mencari kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian. Apabila tidak ditemukan adanya data yang bertentangan pada temuan, maka data tersebut dapat dipercaya. Teknik ini dilakukan oleh peneliti untuk menjelaskan hipotesis sebagai upaya peningkatan pendapat terhadap temuan pada suatu penelitian.

¹⁰ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 167, <http://repository.uinsu.ac.id/552/>

7. Pengecekan Anggota

Peneliti pada teknik ini membuat ringkasan sementara tentang hasil suatu penelitiannya untuk diberi sebuah tanggapan oleh para narasumber ataupun anggota yang lainnya. Apabila dalam ringkasan sementara itu ada kekurangannya atau belum jelas, maka para narasumber ini nantinya akan memberikan suatu tanggapan dan memberikan masukan kepada peneliti untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan datanya. Dengan menggunakan teknik ini, nantinya data yang diperolehnya akan menghasilkan suatu data terpercaya.

8. Uraian Rinci

Peneliti saat menggunakan teknik ini dituntut untuk teliti saat melaporkan segala hasil penelitiannya. Pada teknik ini sendiri bertujuan agar seorang pembaca nantinya mampu memahami apa saja yang dibahas dalam penelitian tersebut. Upaya peneliti pada teknik ini adalah untuk menguraikan laporan penelitiannya secara rinci, teliti serta cermat sehingga nantinya dapat mengungkap secara mendetail apa yang dibutuhkan oleh seorang pembaca.¹¹

9. Auditing

Auditing merupakan konsep di dunia bisnis khususnya bidang diskal yang digunakan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data baik menyangkut hasil atau keluaran maupun proses. Peneliti saat menggunakan teknik auditing untuk memeriksa keabsahan data diperlukan beberapa proses antara lain :

- a. Data mentah, digunakan untuk melakukan pemeriksaan kembali pada catatan lapangan, rekaman, dokumen maupun foto.
- b. Data hasil analisis serta yang direduksi diperlukannya untuk melakukan pemeriksaan kembali catatan teori, catatan lapangan lengkap, maupun konsep.

¹¹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2018), 120-131.

- c. Rekonstruksi data dan hasil sintesis, perlu diperiksa ulang tema, struktur kategori, maupun kesimpulan.
- d. Serta catatan berupa proses penyelenggaraan termasuk rasionalitas, metodologi dan semacamnya.¹²

Peneliti dalam memeriksa keabsahan data dalam suatu penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik yaitu ketekunan pengamatan, kecukupan referensi dan auditing. Yang mana ketekunan pengamatan sendiri bertujuan agar seorang peneliti nantinya mampu mendalami pengamatan secara rinci serta untuk memastikan bahwa data yang diperolehnya memang benar serta sesuai dengan keadaan di kehidupan. Selanjutnya yaitu peneliti menggunakan teknik kecukupan referensi dimana teknik ini sangat penting karena dalam suatu penelitian diperlukan sumber yang banyak yang nantinya digunakan untuk menjelaskan pada penelitiannya. Peneliti dalam melakukan teknik ini dengan cara mengumpulkan berbagai sumber seperti buku tentang zakat serta buku laporan tentang BAZNAS Kabupaten Jepara. Dan yang terakhir yaitu teknik auditing, pada teknik ini peneliti melakukan pemeriksaan atau evaluasi terhadap kepastian data yang diperoleh. Seperti melakukan pemeriksaan kembali mengenai rekaman, catatan, dokumen atau foto yang didapat saat melakukan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses untuk mengorganisasikan dan menyusun data pada satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukannya sebuah tema. Analisis sendiri memiliki makna suatu proses pemecahan suatu data menjadi komponen kecil berdasarkan struktur elemen tertentu.

Analisis data menurut Moleong merupakan suatu proses yang dilakukan peneliti dengan mencari data untuk menjadikannya sebuah satuan yang dapat dikelola serta

¹² Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2018), 120-131.

disusun secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data yang penting. Sehingga memudahkan para pembaca dan diri sendiri dalam memahami data tersebut.

Menurut Moleong proses analisis data sendiri diawali dengan mempelajari data dari berbagai sumber yaitu wawancara, dokumen pribadi, pengamatan serta gambar. Di antaranya tahapan-tahapan analisis data yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data sendiri memiliki makna suatu proses merangkum, memilih, memfokuskan serta membuang suatu hal yang tidak perlu. Biasanya reduksi data dilakukan dengan melaksanakan abstraksi. Abstraksi sendiri diartikan suatu proses dalam membuat ringkasan inti, proses dan pernyataan yang perlu untuk dijaga sehingga tetap berada pada data suatu penelitian. Tujuan dari reduksi adalah untuk menyederhanakan suatu data yang diperoleh pada saat mengumpulkan data di lapangan serta memastikan suatu data yang diolah merupakan data dalam cakupan penelitian.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun untuk diambil kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan sebuah kesimpulan. Dilakukannya penyajian data bertujuan untuk melihat suatu gambaran keseluruhan maupun bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada proses ini peneliti akan berupaya untuk mengklarifikasikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan agar memudahkan untuk dipahami.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi memiliki arti yaitu suatu tahapan akhir dalam proses analisa data. Pada proses ini, peneliti menjelaskan kesimpulan dari data yang diperolehnya. Penarikan kesimpulan biasanya dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian

antara pernyataan dari sebuah subyek penelitian dengan konsep dasar dalam suatu penelitian tersebut.¹³

Pada teknik analisis data ini, peneliti mencari data untuk menjadikannya sebuah satuan yang dapat dikelola serta disusun secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data yang penting. Langkah awal yang dilakukan oleh seorang peneliti yaitu merangkum, memilih, memfokuskan serta membuang suatu hal yang tidak perlu. Kemudian menyajikan data, di mana menyajikan data sendiri dilakukan untuk melihat suatu gambaran keseluruhan maupun bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Langkah terakhir yaitu kesimpulan atau verifikasi dimana proses ini seorang peneliti menjelaskan kesimpulan dari data yang diperolehnya.



¹³ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 120-124, <https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id>